
Implementasi *Cross Cultural Understanding* Praha-Suchdol, Czech Republic dan Prodi Sastra Inggris dan Seni Musik Universitas HKBP Nommensen di Kota Medan

**Arsen Nahum Pasaribu¹, Jakub Širlo Jednostranná²,
Žaneta Kváčová Budovatelů³, Martina Holcová Libeň, Libeň č.p.⁴,
Jubilizer Sihite⁵, Kartini Manalu⁶, Donna Pasaribu⁷, Ardiwan Halawa⁸,
Happy Waruwu⁹, Eston Hernandes Panggabean¹⁰**

^{2,3,4} Prolab Engineering, Praha- Suchdol, Czech Republic

^{1,5,7,8} Program Studi Sastra Inggris, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

^{6,9,10} Program Studi Seni Musik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Arsen.pasaribu@uhn.ac.id¹, xsirj011@studenti.czu.cz², xkvaz002@studenti.czu.cz³,
xholm099@studenti.czu.cz⁴, jubilezer.sihite@uhn.ac.id⁵, kartini.manalu@uhn.ac.id⁶,
donnaria.pasaribu@uhn.ac.id⁷, ardiwan.halawa@student.uhn.ac.id⁸,
happy.majesty@uhn.ac.id⁹, panggabeaneston@gmail.com¹⁰

Abstract

This Cross Cultural Understanding activity is part of a Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat or PKM) aimed at introducing the local culture of Medan City to students and lecturers from Praha-Suchdol, Czech Republic, through collaboration with the English Literature and Music Arts Study Programs of Universitas HKBP Nommensen. This activity was designed as an effort to strengthen intercultural understanding, enhance appreciation of diversity, and foster academic and cultural relations between countries. The implementation method involved direct visits to two main cultural sites—Istana Maimun and Velangkanni Church—with local students actively serving as cultural guides. The results of the activity showed meaningful educational interactions, where international participants gained firsthand insights into Indonesian culture, while local students developed intercultural communication skills and a deeper sense of pride in their cultural identity. This program demonstrates that cultural introduction through direct experience can be an effective strategy for building tolerance and sustainable international collaboration.

Key words: (Cross Cultural Understanding; Internasional Colaboration; Indonesian Culture)

Abstrak

Kegiatan Cross Cultural Understanding ini merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal Kota Medan kepada mahasiswa dan dosen dari Praha-Suchdol, Czech Republic melalui kerja sama dengan Program Studi Sastra Inggris dan Seni Musik Universitas HKBP Nommensen. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya memperkuat pemahaman lintas budaya, meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman, serta membangun hubungan akademik dan kultural antarnegara. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup kunjungan langsung ke dua situs budaya utama, yakni Istana Maimun dan Gereja Velankanni, dengan mahasiswa lokal berperan aktif sebagai pemandu budaya. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya interaksi edukatif yang bermakna, di mana peserta asing memperoleh wawasan budaya Indonesia secara langsung, sementara mahasiswa lokal mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya serta rasa bangga terhadap identitas budaya mereka. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengenalan budaya melalui pengalaman

langsung dapat menjadi strategi efektif dalam membangun toleransi dan kerja sama internasional yang berkelanjutan.

Kata kunci: (Cross Cultural Understanding; Kolaborasi Internasional; Budaya Indonesia)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, pemahaman lintas budaya (cross cultural understanding) menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Interaksi antara mahasiswa dan dosen dari berbagai negara memberikan peluang besar untuk memperluas wawasan budaya dan membangun toleransi antarbangsa (Marsee & Pineda Hoyos, 2025; Ali et al., 2025). Universitas HKBP Nommensen di Kota Medan, melalui Program Studi Sastra Inggris dan Seni Musik, telah menunjukkan komitmen untuk memperkuat pemahaman lintas budaya melalui berbagai kegiatan internasional. Salah satu bentuk implementasi konkret dari upaya ini adalah kerja sama akademik dan budaya dengan Praha-Suchdol, Czech Republic. Kegiatan ini membuka ruang dialog dan pengalaman langsung yang memperkaya kedua belah pihak secara intelektual dan kultural.

Pengenalan budaya lokal menjadi aspek krusial dalam membangun pemahaman lintas budaya yang mendalam (Lyu, 2024). Melalui kunjungan ke situs-situs budaya dan bersejarah di Kota Medan, mahasiswa dari Praha-Suchdol dapat memperoleh pemahaman langsung mengenai keberagaman budaya Indonesia. Dalam hal ini, Istana Maimun dan Gereja Velangkanni dipilih sebagai dua lokasi utama kunjungan budaya. Istana Maimun merupakan simbol kebesaran budaya Melayu Deli, sementara Gereja Velankani menunjukkan keragaman dan keharmonisan kehidupan beragama di Kota Medan. Pemilihan dua tempat ini mencerminkan pentingnya mengenalkan keberagaman budaya dan agama sebagai ciri khas masyarakat Indonesia.

Implementasi cross cultural understanding ini tidak hanya berdampak pada mahasiswa internasional, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dan dosen dari Prodi Sastra Inggris dan Seni Musik Universitas HKBP Nommensen. Melalui interaksi langsung dengan mahasiswa dari luar negeri, para peserta lokal dapat melatih kemampuan komunikasi lintas budaya, meningkatkan toleransi, dan memperkuat identitas budaya lokal. Pertukaran pemikiran, seni, dan pengalaman ini

juga memberikan kontribusi nyata bagi proses pembelajaran yang lebih terbuka dan inklusif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya Indonesia, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya global di kalangan sivitas akademika lokal.

Lebih jauh, kegiatan ini mendukung misi internasionalisasi perguruan tinggi dan memperluas jejaring kerja sama internasional yang berkelanjutan. Universitas HKBP Nommensen, khususnya melalui Prodi Sastra Inggris dan Seni Musik, dapat memperkuat posisi akademik dan budayanya di tingkat global. Dalam jangka panjang, kegiatan semacam ini dapat menjadi landasan untuk program pertukaran mahasiswa, riset kolaboratif, serta program budaya tahunan antara kedua institusi. Dengan terus mengembangkan kegiatan lintas budaya, universitas tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga agen transformasi sosial dan budaya. Ini menjadi langkah strategis dalam mencetak lulusan yang mampu bersaing di tingkat global.

Oleh karena itu, implementasi cross cultural understanding antara Praha-Suchdol, Czech Republic dan Universitas HKBP Nommensen di Medan merupakan langkah yang relevan dan strategis dalam memperkuat diplomasi budaya dan pendidikan. Melalui kunjungan ke Istana Maimun dan Gereja Velankani, mahasiswa asing dapat memahami keunikan budaya Medan secara langsung, sekaligus menumbuhkan rasa saling menghargai antarbudaya. Kegiatan ini juga menciptakan ruang pembelajaran aktif yang menjembatani perbedaan latar belakang, memperkuat nilai-nilai keberagaman, dan mempererat kerja sama internasional. Dengan demikian, kegiatan ini patut didukung dan dikembangkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan tinggi berbasis global dan multikultural.

TINJAUAN PUSTAKA

Permasalahan dalam komunikasi antarbudaya sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai, norma, dan praktik budaya suatu masyarakat. Menurut (Hong & Morris, 2003), perbedaan budaya dapat memengaruhi cara individu berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku, sehingga ketika dua budaya berinteraksi tanpa pemahaman yang cukup, dapat terjadi kesalahpahaman atau bahkan konflik. Hal ini juga ditegaskan oleh Podrug et al., (2023) dan Dang (2024) yang menjelaskan bahwa kegagalan dalam memahami konteks budaya sering kali menjadi

hambatan dalam komunikasi internasional. Oleh karena itu, dalam konteks pertukaran budaya antara mahasiswa Praha-Suchdol dan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen, penting untuk mengenali adanya potensi kesenjangan budaya yang perlu dijembatani melalui pendekatan edukatif dan pengalaman langsung.

Salah satu solusi yang diusulkan dalam literatur untuk mengatasi hambatan lintas budaya adalah melalui program cross cultural understanding yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman langsung. Bennett (2017) melalui model Developmental Model of Intercultural Sensitivity (DMIS) menjelaskan bahwa pemahaman lintas budaya dapat berkembang secara bertahap, mulai dari penolakan hingga penerimaan dan adaptasi budaya. Proses ini membutuhkan pengalaman nyata dan refleksi kritis agar individu mampu berempati dan memahami budaya lain secara mendalam. Dengan demikian, kegiatan seperti kunjungan budaya, diskusi antarbudaya, dan kerja sama kreatif lintas negara sangat direkomendasikan dalam meningkatkan kesadaran dan sensitivitas budaya di kalangan mahasiswa.

Pengenalan langsung terhadap budaya Indonesia, khususnya budaya lokal di Medan, merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat pemahaman lintas budaya. Menurut Qiu et al. (2020) dan Deng et al. (2023), pengalaman langsung dalam bentuk kunjungan ke situs-situs budaya dapat membantu peserta memahami simbol, nilai, dan sejarah yang membentuk identitas suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, kunjungan ke Istana Maimun sebagai representasi budaya Melayu Deli dan Gereja Velankani sebagai simbol keberagaman agama di Medan, memberikan wawasan konkret kepada mahasiswa internasional mengenai kekayaan budaya dan toleransi beragama di Indonesia. Pendekatan ini menekankan pembelajaran kontekstual yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dari negara berbeda dapat menciptakan ruang dialog budaya yang saling membangun. Atteneder & Herdin (2020) menyebutkan bahwa pertukaran budaya yang difasilitasi oleh lembaga pendidikan tidak hanya meningkatkan kompetensi antarbudaya peserta, tetapi juga memperkuat jejaring internasional yang mendukung pengembangan pendidikan global. Dalam konteks kerja sama antara Praha-Suchdol dan Universitas HKBP Nommensen, kegiatan pengenalan budaya ini bukan hanya sebagai bentuk diplomasi budaya, tetapi juga strategi akademik

dalam membentuk generasi muda yang terbuka, toleran, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, implementasi program semacam ini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari agenda internasionalisasi perguruan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Cross Cultural Understanding (CCU) antara Praha-Suchdol, Czech Republic dan Program Studi Sastra Inggris serta Seni Musik Universitas HKBP Nommensen di Kota Medan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan bersama antara pihak universitas di Medan dan institusi mitra dari Praha-Suchdol, melibatkan dosen, mahasiswa, serta unit kerja internasional di kedua institusi. Tahap awal meliputi koordinasi agenda kegiatan, penentuan lokasi kunjungan budaya, pembagian peran panitia lokal dan internasional, serta penyusunan materi pengantar budaya yang akan disampaikan sebelum kunjungan berlangsung. Penyiapan logistik seperti transportasi, konsumsi, dokumentasi, dan izin kunjungan ke lokasi juga dipastikan tuntas sebelum hari pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk kunjungan budaya ke dua lokasi utama, yaitu Istana Maimun dan Gereja Velankani di Kota Medan. Di setiap lokasi, peserta mendapat penjelasan sejarah, nilai budaya, dan makna simbolik dari tempat tersebut oleh narasumber lokal, seperti budayawan atau pengelola situs. Selain itu, mahasiswa dari Prodi Sastra Inggris dan Seni Musik turut berperan aktif sebagai pendamping budaya (cultural guide), yang menjelaskan konteks sosial dan budaya secara komunikatif dalam bahasa Inggris. Peserta juga diajak untuk berpartisipasi dalam observasi langsung, diskusi reflektif, serta sesi tanya jawab untuk menggali lebih dalam perbedaan dan persamaan budaya. Kegiatan ini dikombinasikan dengan penampilan seni musik tradisional sebagai bentuk ekspresi budaya lokal yang memperkaya pengalaman lintas budaya.

Setelah kunjungan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi evaluasi dan refleksi bersama di lingkungan kampus Universitas HKBP Nommensen. Dalam sesi ini, peserta dari kedua negara menyampaikan kesan, pembelajaran, dan pandangan mereka

mengenai pengalaman budaya yang telah dilalui. Diskusi ini difasilitasi oleh dosen pendamping dengan pendekatan interaktif, serta didukung oleh dokumentasi visual seperti foto dan video untuk memperkuat narasi pengalaman. Selain itu, hasil kegiatan ini juga direncanakan untuk didokumentasikan dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, atau video edukatif guna diseminasi lebih luas. Pendekatan ini menekankan prinsip pembelajaran kontekstual, dialogis, dan partisipatif sebagai dasar utama pengembangan kompetensi lintas budaya yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan Cross Cultural Understanding antara Praha-Suchdol, Czech Republic dan Program Studi Sastra Inggris serta Seni Musik Universitas HKBP Nommensen di Kota Medan. Hasil yang disampaikan merupakan rangkuman dari observasi lapangan, tanggapan peserta, serta evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Pembahasan difokuskan pada sejauh mana kegiatan ini berhasil memperkenalkan budaya lokal Kota Medan, khususnya melalui kunjungan ke Istana Maimun dan Gereja Velankani, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman lintas budaya di kalangan mahasiswa kedua institusi. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mempertimbangkan interaksi peserta, keterlibatan aktif mahasiswa, serta nilai-nilai budaya yang muncul selama kegiatan berlangsung. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program serupa di masa depan dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.



Gambar 1. Keberangkatan Tim PKM Kolaborasi Praha-Suchdol dan Fakultas Bahasa dan Seni

Keberangkatan Tim PKM Kolaborasi Praha-Suchdol dan Fakultas Bahasa dan Seni menunjukkan momen awal dimulainya kegiatan Cross Cultural Understanding antara mahasiswa dan dosen dari Praha-Suchdol, Czech Republic dan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. Foto ini diambil saat seluruh tim bersiap untuk melakukan kunjungan budaya ke dua lokasi utama, yaitu Istana Maimun dan Gereja Velankani. Dalam gambar terlihat antusiasme dan semangat para peserta, baik dari pihak internasional maupun lokal, yang mencerminkan semangat kerja sama lintas budaya dan akademik. Keberangkatan ini menjadi simbol komitmen bersama untuk menjalin hubungan internasional yang produktif dan saling menghargai melalui pemahaman budaya secara langsung. Selain itu, keberangkatan ini juga menandai dimulainya rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat diplomasi budaya melalui pendekatan pendidikan dan pengalaman lapangan.



Gambar 2. Kunjungan ke Istana Maimun Kota Medan

Kunjungan ke Istana Maimun Kota Medan menggambarkan momen kegiatan utama dalam program Cross Cultural Understanding, di mana peserta dari Praha-Suchdol, Czech Republic bersama mahasiswa dan dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen mengunjungi salah satu ikon budaya Kota Medan, yaitu Istana Maimun. Dalam gambar terlihat para peserta sedang menyimak penjelasan sejarah dan arsitektur istana yang merupakan warisan Kesultanan Deli. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta internasional untuk mengenal secara langsung budaya Melayu Deli, baik dari sisi historis, simbolik, maupun nilai-nilai tradisional yang masih dijaga hingga kini. Interaksi yang terjalin antara pemandu lokal, mahasiswa pendamping, dan peserta asing menunjukkan proses pembelajaran lintas budaya yang aktif dan bermakna. Kunjungan ini menjadi sarana edukatif yang memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara.



Gambar 3. Tim PKM menjelaskan Istana Mauimun dan budaya Melayu kepada mahasiswa Praha-Schudol, Cezch Republic

Tim PKM menjelaskan Istana Maimun dan budaya Melayu kepada mahasiswa Praha-Suchdol, Czech Republic memperlihatkan momen interaksi edukatif di mana mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas HKBP Nommensen berperan sebagai pemandu budaya. Dalam gambar tersebut, mahasiswa lokal memberikan penjelasan dalam bahasa Inggris mengenai sejarah, arsitektur, serta nilai-nilai budaya yang melekat pada Istana Maimun sebagai peninggalan Kesultanan Deli. Penjelasan ini mencakup simbol-simbol budaya Melayu yang terdapat dalam ornamen istana, perpaduan gaya arsitektur Timur Tengah, Eropa, dan India, serta peran istana dalam perkembangan budaya lokal. Mahasiswa dari Praha-Suchdol tampak antusias dan aktif bertanya, yang menunjukkan terjadinya dialog budaya yang hidup dan bermakna. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya Indonesia secara langsung, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya mahasiswa Prodi Sastra Inggris, sekaligus mempererat hubungan antarmahasiswa dari dua negara.



Gambar 4. Kunjungan ke Gereja Velangkani Medan oleh TIM PKM

Kunjungan ke Gereja Velangkani Medan oleh TIM PKM memperlihatkan salah satu rangkaian kegiatan Cross Cultural Understanding yang dilakukan oleh tim PKM dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen bersama mahasiswa Praha-Suchdol, Czech Republic. Gereja Velangkani dipilih sebagai destinasi budaya karena merepresentasikan keberagaman agama dan harmoni kehidupan masyarakat multikultural di Kota Medan. Dalam gambar ini, peserta kunjungan terlihat mengamati arsitektur gereja yang unik dengan sentuhan budaya India dan Katolik yang berpadu harmonis. Selama kunjungan, tim PKM memberikan penjelasan mengenai sejarah gereja, peranannya dalam kehidupan umat Katolik Tamil di Medan, serta makna toleransi yang tercermin dari keberadaan tempat ibadah ini di tengah masyarakat yang majemuk. Kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi peserta internasional tentang keberagaman Indonesia, sekaligus memperkuat pemahaman bahwa budaya tidak hanya tercermin dalam seni dan sejarah, tetapi juga dalam praktik kehidupan beragama yang damai dan inklusif.



Gambar 5. Tim PKM menjelaskan Gereja Velankani kepada mahasiswa Praha-Schudol, Czech Republic

Tim PKM menjelaskan Gereja Velankani kepada mahasiswa Praha-Suchdol, Czech Republic menggambarkan kegiatan interaktif di mana mahasiswa dan dosen dari Universitas HKBP Nommensen memberikan penjelasan mendalam mengenai sejarah, budaya, dan nilai keberagaman yang melekat pada Gereja Velankani di Medan. Dalam gambar tersebut, mahasiswa dari Program Studi Sastra Inggris berperan sebagai juru bicara yang menyampaikan informasi dalam bahasa Inggris, menjelaskan latar belakang berdirinya gereja yang dibangun oleh komunitas Katolik Tamil serta pengaruh budaya India dalam arsitekturnya. Peserta dari Praha-Suchdol tampak menyimak dengan penuh perhatian, menunjukkan ketertarikan mereka terhadap praktik keberagaman beragama di Indonesia. Kegiatan ini memperkuat tujuan Cross Cultural Understanding, yaitu membangun kesadaran dan penghargaan terhadap perbedaan budaya melalui dialog terbuka dan pembelajaran langsung. Selain memperkenalkan salah satu simbol harmoni antaragama di Kota Medan, momen ini juga menjadi sarana latihan komunikasi lintas budaya yang nyata bagi mahasiswa lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan Cross Cultural Understanding yang dilaksanakan melalui kunjungan budaya ke Istana Maimun dan Gereja Velankani berhasil menjadi sarana efektif dalam

memperkenalkan kekayaan budaya lokal Kota Medan kepada mahasiswa dan dosen dari Praha-Suchdol, Czech Republic. Peserta internasional memperoleh pemahaman langsung mengenai sejarah, nilai, dan keberagaman budaya Indonesia, khususnya budaya Melayu dan toleransi antaragama. Interaksi aktif yang terjadi selama kunjungan menunjukkan adanya ketertarikan, keterlibatan, dan apresiasi yang tinggi terhadap budaya lokal.

Bagi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris dan Seni Musik Universitas HKBP Nommensen, kegiatan ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya dan memperkuat kepercayaan diri dalam menjelaskan budaya sendiri kepada masyarakat internasional. Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai duta budaya yang menjembatani pemahaman antarbangsa. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu memperkaya wawasan global dan keterampilan interpersonal mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan sebagai bentuk kolaborasi yang sukses antara institusi lokal dan internasional dalam mempromosikan pemahaman budaya yang inklusif dan dialogis. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antarnegara, tetapi juga menjadi langkah awal untuk menjalin kerja sama akademik berkelanjutan yang berlandaskan saling pengertian, penghargaan terhadap keragaman, dan semangat persaudaraan global. Program serupa di masa depan sangat dianjurkan untuk terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, N. A. M., Fauzihardani, E., Nelvirita, & Cahya, B. T. (2025). Bridging Cultures: Student and Lecturer Perspectives on Visiting Academics. *Information Management and Business Review*, 17(1), 262–271.

Atteneder, H., & Herdin, T. (2020). The role of geomedia in building intercultural competence-a qualitative case study within the context of a student exchange program between austria, germany and china. *Kome*, 8(2), 1–22.
<https://doi.org/10.17646/KOME.75672.54>

Bennett, M. J. (2017). Developmental Model of Intercultural Sensitivity. *The International Encyclopedia of Intercultural Communication*, 1–10.
<https://doi.org/10.1002/9781118783665.ieicc0182>

Dang, J. (2024). Brief Analysis of the Importance of Cultural Communication in the Context of Globalization. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 46–52.
<https://doi.org/10.54691/ynd09r72>

Deng, Y., Zhang, X., Zhang, B., Zhang, B., & Qin, J. (2023). From digital museuming to on-site visiting: The mediation of cultural identity and perceived value. *Frontiers in Psychology*, 14(March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1111917>

Hong, Y., & Morris, M. W. (2003). Boundaries of Cultural Influences: Construct Activation as a Mechanism. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 34(4), 333–344.
<https://doi.org/10.1177/0022022103254201>

Lyu, J. (2024). Cultivating Cross-Cultural Competence in Students. *SHS Web of Conferences*, 187, 04006. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202418704006>

Marsee, M., & Pineda Hoyos, J. E. (2025). Enhancing Intercultural Skills Through a COIL Experience. *Profile: Issues in Teachers' Professional Development*, 27(1), 31–48.
<https://doi.org/10.15446/profile.v27n1.113511>

Podrug, N., Aleksić, A., & Gašpar, M. (2023). The significance of cross-cultural barriers in organizational communication. *Zbornik Veleučilišta u Rijeci*, 11(1), 235–246.
<https://doi.org/10.31784/zvr.11.1.13>

Qiu, Q., Zheng, T., Xiang, Z., & Zhang, M. (2020). Visiting intangible cultural heritage tourism sites: From value cognition to attitude and intention. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/SU12010132>